

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
BADAN AMIL ZAKAT (BAZNAS)**

Oleh:

Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E, Ak, M.Si

Dr. Dyarini, S.E., M.Si

Dibiayai oleh

**UPT Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2020-2021**



HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN UPT PPM FEB UMJ

Judul Penelitian : Sistem Informasi Akuntansi Pada Badan Amil Zakat (Baznas)

Ketua Tim Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E, Ak, M.Si
- b. NIDN : 0316045704
- c. Jabatan Fungsional : Lektor / IIIc
- d. Program Studi : Magister Akuntansi

Jumlah Anggota Peneliti : 1 (satu) orang

- a. Nama Anggota : Dr. Dyarini, S.E, M.Si
- b. NIDN : 0327018001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor / IIIc
- d. Program Studi : Magister Akuntansi

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Nur A. Birton, S.E, Ak, M.Si
NIDN 0302116702

Jakarta, 05 Agustus 2021
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Siti Hamidah Rustiana, S.E, Ak, M.Si
NIDN 0316045704

Menyetujui

Dekan FEB.UMJ

Dr. Luqman Hakim, S.E, Ak, M.Si
NIDN 0304117604

Ketua UPTPPM-FEB.UMJ

Dr. Nazifah Husainah, S.E, MM
NIDN 0306056602



LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH $\{FEB\ UMJ\}$, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Usulan $\{2021\}$, Tahun Pelaksanaan $\{2021\}$

1. Judul *)

$\{SISTEM\ INFORMASI\ AKUNTANSI\ PADA\ BADAN\ AMIL\ ZAKAT\ (BAZNAS)\}$

2. Topik *)

$\{Zakat\}$

3. Bidang Ilmu *)

$\{Akuntansi\}$

4. Identitas Peneliti *)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua Pengusul	$\{Dr.\ Siti\ Hamidah\ Rustiana,\ S.E,\ Ak,\ M.Si\}$	$\{6010941\}$	$\{FEB\ UMJ_ketua\}$	$\{Akuntansi_ketua\}$
Anggota Dosen 1	$\{Dr.\ Dyarini,\ S.E,\ M.Si_ang1\}$	$\{6010969_ang1\}$	$\{FEB\ UMJ_ang1\}$	$\{Akuntansi_ang1\}$
Anggota Dosen 2	$\{nama_ang2\}$	$\{sinta_id_ang2\}$	$\{fakultas_ang2\}$	$\{bid_studi_ang2\}$
Anggota Mhs 1	$\{nama_mhs1\}$	$\{sinta_id_mhs1\}$	-	-
Anggota Mhs 2	$\{nama_mhs2\}$	$\{sinta_id_mhs2\}$	-	-

5. Pengesahan Usulan Proposal *)

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga/Fakultas
$\{24\ April\ 2021_prop1\}$	$\{28\ April\ 2021_disetujui1\}$	$\{Dr.\ Nazifah\ Husainah,\ S.E,\ MM\}$	$\{jbt_ketua\}$	$\{UPT\ PPM\ FEB\ UMJ\}$

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga/Fakultas
$\{24\ April\ 2021_prop2\}$	$\{28\ April\ 2021\}$	$\{Dr.\ Luqman\ Hakim,\ S.E,\ Ak,\ M.Si\}$	$\{jbt_dekan\}$	$\{FEB\ UMJ\}$

	_disetujui2}			
--	--------------	--	--	--

6. Riwayat Penelitian Ketua Pengusul *)

\$_{riwayat}

Internalisasi AIK dalam Penelitian

Banyak organisasi di berbagai negara di seluruh dunia berupaya membangun sistem informasi akuntansi yang efektif untuk memenuhi tujuan organisasi dan menjadi kompetitif. Tetapi untuk memaksimalkannya, sistem perlu didukung oleh strategi tata kelola perusahaan organisasi. Sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mengelola tata kelola perusahaan dan karakteristiknya berguna dalam pengambilan keputusan. Saat ini di Indonesia penerapan SIA (sistem informasi akuntansi) yang diselenggarakan oleh BAZNAS masih jauh dari efektif. Seperti yang diungkapkan M Fuad Nasar (2013), Wakil Sekretaris BAZNAS, sistem pelaporan zakat yang terintegrasi secara nasional berdasarkan data muzakki riil masih belum mapan. Oleh karena itu, sistem penghimpunan dan penyaluran zakat di seluruh pelosok tanah air harus diperkuat dengan mekanisme yang tepat, akuntabel, dan mudah diakses oleh masyarakat (Nurhayati, dkk., 2017). Penelitian ini menjadi urgen, karena zakat merupakan internalisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Diantara nilai-nilai yang berkaitan dengan hal ini antara lain konsep *transparency, accountability, justice* dan *equity*. Diantara ayat-ayat tersebut adalah QS. al-Baqarah/2: 282, al-Isra’/17: 35, al-Muthaffifin/83: 1-5. Secara khusus, surah al-Baqarah/2: 282 adalah ayat terpanjang di dalam al-Qur’an yang menjelaskan mengenai keterbukaan dan akuntabilitas. Memperhatikan transparansi sangat ditekankan oleh Allah SWT.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

(Al-Muthaffifin/83: 1-5.)

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka,

sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar.”

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki manajemen Lembaga Amil Zakat dengan meningkatnya akuntabilitas lembaga, yang pada akhirnya meningkatkan kinerjanya melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Ringkasan

Islam adalah agama yang syumuliah (universal) dimana segala aspek kehidupan di atur dalam Islam tanpa terkecuali aspek ekonomi. Kemiskinan memang selalu menjadi masalah yang tak kunjung usai dan Islam punya solusinya. Dalam pandangan Islam dikenal instrumen ekonomi yang memiliki tujuan untuk memberantas kemiskinan yaitu zakat (Bastiar dan Bahri, 2019). Kedudukan lembaga zakat dalam

lingkungan yang semakin maju dan kompleks sangat penting, karena kelemahan yang dijumpai selama ini adalah tidak adanya manajemen zakat yang baik. Dengan semakin majunya ummat baik dari segi ekonomi, ilmu pengetahuan maupun keyakinan beragama, maka jumlah *Muzakki* (pembayar zakat) akan bertambah dan juga kuantitas zakat akan meningkat. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut perlu dibuat lembaga-lembaga zakat yang dikelola dengan manajemen yang maju (Batubara, 2016). Saat ini di Indonesia penerapan (sistem informasi akuntansi) yang diselenggarakan oleh BAZNAS masih jauh dari efektif. Seperti yang diungkapkan M Fuad Nasar (2013), Wakil Sekretaris BAZNAS, sistem pelaporan zakat yang terintegrasi secara nasional berdasarkan data muzakki riil masih belum mapan. Oleh karena itu, sistem penghimpunan dan penyaluran zakat di seluruh pelosok tanah air harus diperkuat dengan mekanisme yang tepat, akuntabel, dan mudah diakses oleh masyarakat (Nurhayati, 2018).

Sistem informasi merupakan suatu cara dalam menyelesaikan masalah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu laporan yang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi. Namun ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi ZIS pada BAZ di Jawa Timur tidak menggunakan SIA secara baik dan benar. Dengan alasan tidak digunakannya program pemrosesan transaksi yang dapat menciptakan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, sehingga dapat berdampak pada kinerja organisasi (Bashori, 2015).

Selama ini, sistem pengukuran kinerja lebih banyak digunakan oleh organisasi komersil seperti perusahaan swasta. Sedangkan organisasi nirlaba seperti halnya Organisasi Pengelola Zakat atau OPZ masih kurang menyadari pentingnya pengukuran kinerja bagi organisasinya. Pada dasarnya, penilaian kinerja suatu organisasi dilakukan agar organisasi yang bersangkutan bisa terus belajar memperbaiki kinerja organisasinya. Jika suatu organisasi terus belajar dalam memperbaiki kinerja organisasinya, maka organisasi tersebut akan tumbuh menjadi organisasi yang sehat dengan kepercayaan publik yang baik (Bastiar dan Bahri, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Memahami dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Amil Zakat. 2). Mengevaluasi kinerja Lembaga Amil Zakat. 3). Menganalisis peran sistem informasi akuntansi dalam peningkatan kinerja Lembaga Amil Zakat.

Kata kunci : *Sistem informasi akuntansi, kinerja, lembaga amil zakat.*

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian.

Dalam pandangan Islam dikenal instrumen ekonomi yang memiliki tujuan untuk memberantas kemiskinan yaitu zakat (Bastiar dan Bahri, 2019). Kehadiran UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat merupakan langkah maju pemerintahan reformasi dalam mengatasi kebutuhan akan peraturan yang jelas tentang pengelolaan zakat serta pengakuan eksistensi organisasi pengelola zakat. Lembaga zakat yang kredibel harus mengikuti aturan syariah dalam mengelola zakat yang terkumpul. Ada 3 aspek menilai kinerja dan kredibilitas lembaga zakat, yaitu pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian (Noor, dkk., 2015 seperti dikutip oleh Alim, 2020). Tujuan evaluasi adalah untuk memuaskan Muzakki bahwa zakatnya

disalurkan ke penerima manfaat yang sesuai. OPZ harus memastikan kepada pemangku kepentingan bahwa dana zakat yang terkumpul telah didistribusikan sesuai syariat Islam dengan penyelenggaraan administrasi yang profesional dan efisien.

Menurut Ascarya dan Yumanita (2018), Transparansi, profesional, akuntabilitas lembaga zakat, merupakan salah satu dari masalah yang dihadapi di internal Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), dan/atau Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dan/atau Mitra Pengelola Zakat (MPZ) itu sendiri

Sistem informasi merupakan suatu cara dalam menyelesaikan masalah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu laporan yang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat dari suatu organisasi. Namun ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi ZIS pada BAZ di Jawa Timur tidak menggunakan SIA secara baik dan benar. Dengan alasan tidak digunakannya program pemrosesan transaksi yang dapat menciptakan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien, sehingga dapat berdampak pada kinerja organisasi (Bashori, 2015).

Pada dasarnya, penilaian kinerja suatu organisasi dilakukan agar organisasi yang bersangkutan bisa terus belajar memperbaiki kinerja organisasinya. (Bastiar dan Bahri, 2019). Tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja suatu perusahaan atau organisasi tanpa adanya perangkat atau suatu sistem untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalamnya. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukan adanya sistem informasi, baik pada organisasi yang bertujuan mencari laba maupun organisasi yang tidak mencari laba. Oleh karena itu, untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik (Wati dkk, 2016). Gambaran tentang "tatakelola yang buruk dan kurangnya akuntabilitas" sudah sering terlihat dianggap karakteristik organisasi layanan publik. Zakat institusi tidak terkecuali. Sebagai badan terpercaya dalam mengelola dan mengadministrasi Zakat, mereka mendapat banyak perhatian dari masyarakat. (Wahyuni. 2017)

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan a.l. : 1). Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Amil Zakat?, 2). Bagaimana kinerja Lembaga Amil Zakat selama ini? 3). Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat?. Tujuan khusus penelitian ini adalah: 1. Menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Amil Zakat. 2). Mengevaluasi kinerja Lembaga Amil Zakat. 3). Menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui akuntabilitas. Penelitian ini menjadi urgen, karena zakat merupakan internalisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, seperti disampaikan dalam QS.9:60 dan QS.24:56. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki manajemen Lembaga Amil Zakat dengan meningkatnya akuntabilitas lembaga, yang pada akhirnya meningkatkan kinerjanya melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Tinjauan Pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan *peta jalan (road map)* dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

Tujuan Zakat

Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (muzakki) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada mustahik (penerima zakat). Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat adalah mentransformasi para mustahik menjadi muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sejumlah 216,66 juta penduduk atau dengan persentase Muslim sebesar 85 persen dari total populasi (BPS, 2015). Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan.

Sistem Informasi Akuntansi

Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011), Sistem Informasi Akuntansi terbagi menjadi enam komponen, yaitu:

1. People– orang yang menggunakan sistem
2. Procedures and instruction yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis
4. Software yang digunakan untuk memproses data
5. Information technology infrastructure, termasuk komputer, peripheral devices, dan jaringan komunikasi yang digunakan di dalam sistem informasi akuntansi
6. Internal control dan security measures yang menjaga data sistem informasi akuntansi

Al-Attara (2021) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam mengelola tata kelola perusahaan dan karakteristiknya berguna dalam pengambilan keputusan. Proses SIA adalah informasi akuntansi yang berguna yang memenuhi keputusan pembuat keputusan. Informasi akuntansi yang terkandung dalam SIA mencerminkan ringkasan dan laporan yang mencerminkan prinsip akuntansi. Agar informasi yang dihasilkan berguna untuk pengambilan keputusan, maka informasi haruslah berkualitas.

Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi adalah karakteristik informasi akuntansi atau aturan yang harus dianut untuk menilai tingkat kualitas informasi akuntansi sehingga menentukan sekumpulan karakteristik yang berkaitan dengan akuntansiinformasi akan membantu mereka yang bertanggung jawab dalam menetapkan standar akuntansi, serta membantu pejabat saat menyiapkan laporan keuangan dalam

mengevaluasi informasi akuntansi (Komala, 2012). Terdapat 5 (lima) aspek kualitas informasi keuangan antara lain: relevan (*relevant*), reliable (*reliability*), mudah dipahami (*understandability*), akurat (*accuracy*) dan tepat waktu (*timeliness*). Kualitas dari informasi keuangan akan menentukan kualitas laporan keuangan. Akuntabilitas dan transparansi merupakan isu penting kredibilitas dan keberhasilan manajemen lembaga non-profit. (Al-Attara, 2021), (Bukanya, 2014 disitasi oleh Hasanah, 2018)

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas yang mencerminkan kinerja dalam suatu hal tertentu periode. Beik et al. (2014) mengusulkan beberapa indikator kinerja amil zakat termasuk lamanya zakat dipertahankan, efektivitas penyaluran zakat, rasio biaya operasional, dan kualitas penyaluran program. Panjangnya zakat yang ditahan menjadi perhatian utama evaluasi kinerja. OPZ program penyaluran dianggap efektif jika zakat disalurkan dalam waktu 3 bulan. Sedangkan penyaluran zakat melebihi 12 bulan sejak dikumpulkan dianggap 'dzalim' dan program distribusi OPZ dianggap tidak efektif atau bahkan tidak ada. Indikator kinerja lain yang diusulkan adalah Disbursement-To-Collection Ratio (DCR) dengan mengaitkan zakat distribusi ke koleksinya (Beik, 2014). Rasio <90% dianggap sangat efektif, sedangkan rasio <20% dianggap pengkhianat. Menurut Alim (2018), rasio keuangan yang dapat menilai keuangan OPZ

kinerjanya adalah Rasio Kas terhadap Zakat, Bulan Tersedia Kas, Rasio Hutang terhadap Dana Amil, Saham Bersih Amil Margin dan perputaran Zakat. Sedangkan rasio untuk menilai kepatuhan OPZ syariah adalah Amil Share Ratio dan Hari Zakat Ditahan (Alim, 2018).

Lembaga zakat yang kredibel harus mengikuti aturan syariah dalam mengelola zakat yang terkumpul. Ada 3 aspek menilai kinerja dan kredibilitas lembaga zakat, yaitu pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian (Noor, dkk., 2015 seperti dikutip oleh Alim, 2020). Tujuan evaluasi adalah untuk memuaskan Muzakky bahwa zakatnya disalurkan ke penerima manfaat yang sesuai. OPZ harus memastikan kepada pemangku kepentingan bahwa dana zakat yang terkumpul telah didistribusikan sesuai syariat Islam dengan penyelenggaraan administrasi yang profesional dan efisien.

Akuntabilitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa akuntabilitas terkait dengan hal-hal yang bertanggung jawab atau keadaan yang bisa dimintai pertanggungjawabannya. (PuskasBaznas, 2020). Akuntabilitas menggambarkan satu kondisi di mana pemegang amanah dapat mempertanggungjawabkan segala amanah kepada pemberi amanah. Menurut nilai Islam, pada hakikatnya pemberi amanah adalah Allah SWT. Bagi seorang pemimpin, sebelum ia mempertanggung jawabkan kepemimpinannya di hadapan manusia, sesungguhnya ia bertanggung jawab kepada Allah SWT. Hal ini karena Allah SWT adalah yang memberi amanah, Ia juga yang melantik manusia menjadi khalifah di atas muka bumi. Dengan demikian akuntabilitas dalam Islam bukan sekedar terkait hubungan sesama anak manusia (*between employee and employer*), melainkan bentuk pertanggungjawaban vertikal dengan Sang Pencipta. (PuskasBaznas. 2020)

Dari segi akuntansi, akuntabilitas adalah upaya untuk menghasilkan pengungkapan yang benar melalui proses akuntansi. Pada hakikatnya pertanggungjawaban tersebut ditujukan kepada Allah SWT sebagai pemberi amanah agung dan kepada sesama manusia sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pengungkapan kepada manusia dapat dilakukan melalui laporan pertanggungjawaban baik berupa laporan keuangan maupun laporan pelaksanaan kegiatan. Akuntabilitas diperlukan dalam berbagai jenis aktivitas, termasuk organisasi pengelola zakat. Dengan demikian akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pemegang amanah lembaga zakat kepada pemberi amanah yaitu para muzakki,

otoritas dan publik secara umum. Akuntabilitas akan menutup kecurigaan dan menghadirkan rasa nyaman pada seluruh lini organisasi. Akuntabilitas akan mengurangi rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen dalam hal ini adalah muzakki. Sehingga dengan adanya akuntabilitas mampu memberikan dampak yang baik dari para muzakki terhadap objek (lembaga), maka akan berpengaruh pula pada minat para muzakki untuk berzakat (menentukan pilihan) pada lembaga zakat. Hal ini, seperti lembaga publik lainnya, memunculkan kebutuhan adanya akuntabilitas. Pemberi zakat menginginkan akuntabilitas pengelola terhadap integritas, efisiensi dan efektivitas dana yang mereka serahkan. (Hisamuddin, 2018 disitasi oleh Hasanah, 2018).

Secara khusus, surah al-Baqarah/2: 282 adalah ayat terpanjang di dalam al-Qur'an yang menjelaskan mengenai keterbukaan dan akuntabilitas.

Roadmap penelitian



Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengurus sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang seringkali merujuk pada penggunaan data kualitatif yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode tanya jawab untuk mendapatkan informasi tertentu mengenai apa yang dikehendaki, dengan cara

menggal informasi serta melihat kenyataan yang terjadi dilapangan sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan andal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan yang dapat mendukung data primer. Teknik pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yakni:

a. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari bukubuku, literatur, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis menggunakan PSAK 109, bukubuku referensi dalam melakukan penelitian.

b. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif yaitu metode dengan menggunakan data, disusun, diinterpretasikan, dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap. Dalam penelitian ini penulis melihat data laporan keuangan BAZ yaitu: laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Hasil Penelitian

Salah satu asas dalam pengelolaan zakat yang efektif dan efisien adalah akuntabilitas, yaitu pengelolaan zakat yang dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat secara luas. Bentuk akuntabilitas pengelolaan zakat oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang baik atas amanah dana yang diterima dari masyarakat. Pengelolaan keuangan tersebut mencakup aspek akuntansi dan keuangan. Software Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Zakat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 bagi LAZ, UPZ KUA, UPZ Masjid yang laporan keuangannya masih manual dan tidak dapat mengakses SIMBA BAZNAS. Bentuk Laporan Posisi Keuangan, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS dan DSKL, Laporan Arus Kas, Laporan Dana Operasional Amil langsung dapat dibentuk dari jurnal. Pengadaan sudah termasuk pelatihan.

Menyetujui dilakukannya integrasi data zakat nasional dalam rangka mewujudkan pusat data zakat nasional. Integrasi data zakat nasional harus dapat memberi manfaat kepada semua stakeholder zakat dan masyarakat pada umumnya.

UU No.23/2011 tentang Pengelolaan Zakat :

- Pengelolaan zakat berasaskan Syariat Islam, Amanah, kemanfaatan, Keadilan, Kepastian Hukum, Terintegrasi, dan Akuntabilitas – Pasal 2
- Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan – Pasal 3

Proses pengumpulan (penghimpunan) diawali dengan sosialisasi tentang zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat dan dengan memanfaatkan media seperti website, facebook, dan media lainnya. Untuk penghimpunannya, memiliki beberapa layanan yaitu dilakukan dengan dua cara yaitu pertama donator langsung ke BAZNAS dan yang kedua donatur melakukan via transfer. Zakat disalurkan kepada 8 asnaf yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan BAZNAS. Sedangkan infak dan sedekah disalurkan untuk bantuan pembinaan keagamaan, bantuan konsumtif dan produktif, dan pembinaan

dan sosialisasi. Orang-orang yang sesuai kriteria yang ditentukan BAZNAS nantinya datang langsung ke BAZNAS untuk menerima dana ZIS. Sistem pencatatan akuntansi yang terjadi di BAZNAS menggunakan software akuntansi yang bernama GL (*general ledger*).

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 BAZNAS memiliki fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pelaporan dalam aspek pengelolaan zakat sehingga seharusnya jumlah amil perlu menyesuaikan fungsi tersebut. Oleh karena itu, BAZNAS perlu mempertimbangkan digitalisasi yang mencakup marketing dan sistem informasi teknologi agar dapat meringankan biaya operasional BAZNAS Daerah serta membantu amil dalam mengerjakan tugasnya.

Dari survei tersebut pelatihan yang dibutuhkan adalah digitalisasi pengelolaan zakat. Pelatihan tersebut dapat berupa digitalisasi sistem kerja, pelaporan zakat, dan pengumpulan zakat. Terkhusus untuk digitalisasi pengumpulan zakat, berdasarkan survei Bank Indonesia tahun 2020 ditemukan bahwa dari 80 OPZ terdapat 84% responden menyatakan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan pengumpulan zakat.

Dengan pelatihan digitalisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat sehingga dapat mengatasi hambatan dalam pengelolaan zakat yang dibahas sebelumnya. Selain digitalisasi pengumpulan zakat secara khusus, pelatihan strategi pengumpulan zakat secara umum juga penting dilakukan sebagaimana yang dirasakan 24,86% responden Survei Nasional BAZNAS dan Muzaki. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat pengumpulan merupakan tahap awal dalam pengelolaan zakat.

Berdasarkan Survei Nasional BAZNAS diketahui bahwa hambatan mengembangkan amil yang paling banyak dirasakan oleh BAZNAS adalah merangkapnya jabatan yang diemban oleh amil. Selain itu, *training* yang paling dibutuhkan oleh amil di BAZNAS adalah digitalisasi zakat. Pelatihan ini dapat berupa digitalisasi sistem kerja, pelaporan zakat, dan pengumpulan zakat. Hasil survei ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* zakat dalam menentukan strategi peningkatan pengelolaan zakat di Indonesia.

Badan Pengelolaan Zakat merupakan bagian terpenting dalam pengelolaan kinerja Keuangan dalam pendistribusian zakat haruslah dipahami berbagai aturan tentang pengelolaan zakat serta bekerja dengan keikhlasan karena merupakan suatu ibadah dan haruslah sesuai dengan Syariat Islam serta perlunya suatu optimalisasi lembaga-lembaga zakat. Sehingga pengumpulan zakat masyarakat bisa dimaksimalkan demi kepentingan umat. Pengelolaan zakat infaq dan shadaqah di badan amil zakat serta bagaimana melihat kinerja terhadap pengelolaan zakat dalam bentuk kinerja pelaporan keuangan. Dari Kinerja keuangan dapat terlihat suatu gambaran tentang kondisi keuangan pada badan pengumpulan zakat agar dapat diketahui secara bersama serta mengetahui baik buruknya keadaan keuangan yang ada pada badan pengumpulan zakat tentunya kita perlu mengevaluasi serta menganalisis laporan keuangan yang ada pada lembaga tersebut dan merupakan dasar serta acuan melihat kondisi serta memperoleh informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan dan kemampuan lembaga Zakat guna memenuhi komitmennya kepada masyarakat. Kinerja dalam Keuangan merupakan hal terpenting yang harus dicapai oleh setiap lembaga khususnya badan pengumpulan zakat, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola dan mengalokasi sumber dana. Ketika Aktifitas menggunakan dana namun terhambat maka disini lembaga itu harus memainkan peran penting sehingga lembaga tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam kondisi keuangan (Luciana, Oktober 2008) sehingga pengelolaan tidak lagi dimonopoli dan dalam hal peyaluran serta dapat diterima dengan baik di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang pengelolaan terhadap lembaga yang mengelola zakat betapa pentingnya sebuah lembaga pengumpulan zakat terhadap sebuah kinerja keuangan menjadi sebuah keharusan serta penggunaannya dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 mengawasi tentang pengawasan serta pengumpulan dan pendistribusian sehingga perlu yang namanya Analisis Kinerja Keuangan pada saat sekarang melihat

kesejahteraan ekonomi Masyarakat di berbagai kalangan tanpa adanya prinsip ketidakadilan serta lemahnya pengelolaan dalam Laporan keuangan yang dikelola oleh badan tersebut.

Untuk mengetahui informasi terkait kinerja keuangan dari berbagai informasi yang diperoleh yang bersumber dari laporan keuangan dari pengelolaan zakat menggali informasi tentang yang tidak tampak secara kasat mata terkait pengelolaan serta penyaluran zakat dan sebagainya yang ada di laporan keuangan yang berada di balik laporan keuangan badan amil zakat tersebut serta memperbaiki posisi keuangan yang terdapat di dalam arus informasi pengelolaan zakat itu ,Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi.

Kinerja Keuangan Sebagai Objek Analisis

Untuk melihat kinerja keuangan sebagai objek analisis diperlukan yang namanya interpretasi ataupun analisa terhadap kinerja di bagian keuangan dari lembaga pengumpulan zakat tersebut dimana harus memperoleh data dari laporan keuangan apakah kinerja telah dilakukan dengan baik sehingga tercermin dalam laporannya serta penyajian informasi sehingga Laporan Financial Statement diperlukan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan sesungguhnya seluruh kinerja perlu adanya diidentifikasi serta pelaporan keadaan akan mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang diambil sehingga akan terlihat dari laporan keuangan tersebut oleh karenanya itu harus memperoleh data-data keuangan dalam neraca dan laba-rugi untuk mengukur kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Luaran Penelitian

artikel yang dipublikasikan di International Journal Of Zakat dengan url:
<https://ijazbaznas.com/index.php/journal/index>.

Kesimpulan

Badan Amil Zakat merupakan lembaga yang mendapat tanggungjawab (amanah) dari para muzaki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai lembaga pemegang amanah, lembaga zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzaki. Kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel.

Daftar Pustaka

Abral, Edi; Anwar dan Harianto, Syawal, 2016, Prosiding PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KOTA LHOKSEUMAWE, Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2016 Politeknik Negeri Banjarmasin ISSN Cetak : 2541-6014 ISSN Online : 2541-6022 Politeknik Negeri Banjarmasin 81

Annisa, Ellis and Triantoro, Arvian, 2017, Accountability and Transparency Management Financial Report Zakat, Infak and Sedekah (ZIS) Mosque Nur At-Taqwa Batalyon-14 Group-1 Kopassus, Conference Paper · November 2017 <https://www.researchgate.net/publication/336020311>.

Alim, Muhammad Nurul : Basri, Yuswar Z.: Mariyanti, Tatik, 2020, Financial Determinants In Zakat Institution Management Effecting muzakky loyalty In Indonesia, International Journal of Business and Management Invention (IJBMI), Volume 9 Issue 2 Ser. II, Feb. 2020, PP 35-47 www.ijbmi.org

- Al-Attara, Kayed Ab Allah The effect of accounting information system on corporate governance * *Accounting 7 (2021) 99–110* Contents lists available at Growing Science Accounting homepage: www.GrowingScience.com/ac/ac.html
- Bashori, Ahmad Hasan, 2015, ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) PADA BAZ DI JAWA TIMUR, *Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol.1, No.1, April 2015, hal. 86 – 117.
- Bastiar, Yandi dan Bahri, Efri Syamsul, 2019, Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia, *ZISWAF; Jurnal Zakat dan Wakaf (2019, Vol. 6 No. 1)* (P-ISSN : 2461-0577 ; E-ISSN : 2477-5347)
- Batubara, Zakaria, 2016, pengembangan sistem akuntansi zakat pada badan amil zakat (baz) dan lembaga amil zakat (laz) di indonesia, 124 – 130.
- Harto Prayogo P.; Anggraeni, Vivi Sufi; Bayinah, Ai Nur, 2018, KOMPARASI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6(1) April 2018*, hlm. 19-33 P-ISSN: 2338-2783 | E-ISSN: 2549-3876
Didownload pada 22 April 2021, melalui :
https://www.researchgate.net/publication/334254886_Komparasi_Kinerja_Keuangan_Lembaga_Amil_Zakat [accessed Apr 22 2021].
- Haryanto, Agung dan Fatma Yeni, 2019, ANALISIS PUBLIKASI DAN LAPORAN KEUANGAN LAZISMU BERDASARKAN PSAK NO. 45 (STUDI KASUS LAZISMU MENTENG JAKARTA PUSAT), *Jurnal Ekonomi Islam Volume 10, Nomor 2, November 2019*, Available at: <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Jaapar, Asmah Mohd and Kamarulzaman, Nur Husnina, 2020, The Efficiency of Zakat Collection and Zakat Distribution of Islamic Religious Council Perak (MAIPk) Malaysia, 4TH INTERNATIONAL CONFERENCE OF ZAKAT PROCEEDINGS ISSN: 2655-6251. Paper to be presented at the 4th International Conference of Zakat (ICONZ) 7-8 October 2020, Surabaya, Indonesia
- Kajian Penyusunan Pedoman Akuntansi dan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat, *Pusat Kajian Strategis BAZNAS*, November 2020
- Kelana, Irwan **Baznas Apresiasi Kiprah dan Kinerja Laznas BMH**, *Republika*, Sabtu 29 Feb 2020 22:50 WIB
- Mubtadi, Novendi Arkham, 2019, ANALYSIS OF ISLAMIC ACCOUNTABILITY AND ISLAMIC GOVERNANCE IN ZAKAT INSTITUTION, *Hasanuddin Economics and Business Review Vol. 3, No. 1 (June 2019): 1-12*
- Nurhasanah, Siti, Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat, 2018, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (2), 2018: 327 – 348*. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 DOI: 10.15408/akt.v11i2.8826
- Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), 2020, OFFICIAL NEWS Revisi Komponen dan Formula Penghitungan Indeks Zakat Nasional
- Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2020, Indeks Transparansi Organisasi Pengelola Zakat, ISBN : 978-602-5708-51-0

Siswantoro, Dodik dan Nurhayati, Sri, 2015, Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat Diterbitkan pertama kali oleh: Dapur Buku, Jln. Kerja Bakti RT 001/02 No. 9 Kel. Makasar, Kec. Makasar Jakarta Timur 13570, Indonesia.

Wati, AMP; Kristianto D. dan Sunarko, MR, 2016, EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Solo), Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 12 No. 4 Desember 2016: 428 – 438

Wahyuni, TD Ika Sari, 2017, DETERMINANTS OF THE ADOPTION OF GOOD GOVERNANCE: EVIDENCES FROM ZAKAT INSTITUTIONS IN PADANG INDONESIA, © *SHARE Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017; pp. 118-139 /share.v6i2.1530.